

Pengaruh Permainan Kolaboratif Menyusun Menara Balok Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak

Lutfiah Nur Fadhilah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, lutfiahfadhilah11@gmail.com

Yuli Tri Andini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yulitria@unej.ac.id

Octavian Dwi Tanto

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, octaviandwitanto@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan membangun menara balok secara kolaboratif terhadap perkembangan rasa percaya diri pada anak usia 5–6 tahun di TK Tadika Puri Jember. Latar belakang penelitian ini bermula dari pentingnya rasa percaya diri dalam mendukung kesiapan belajar anak dan perlunya metode berbasis bermain yang dapat merangsang keberanian, partisipasi, dan kemampuan bekerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen penilaian rasa percaya diri yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan membangun menara balok secara kolaboratif terhadap rasa percaya diri anak. Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keberanian, inisiatif, dan kemampuan mengungkapkan pendapat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai 0,004 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa (H1) diterima sedangkan (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan membangun menara balok secara kolaboratif efektif sebagai alternatif kegiatan belajar untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kata Kunci: Percaya Diri, Permainan Kolaboratif, Menara Balok, Usia Dini.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, ketika seluruh aspek perkembangan—fisik, kognitif, sosial, dan emosional—mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada usia 3–4 tahun, anak memasuki tahap penting pembentukan dasar kepribadian, termasuk perkembangan kepercayaan diri. Komara (2016) menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan unsur

krusial dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengeksplorasi pengalaman baru, aktif dalam lingkungan sosial, serta mampu menghadapi tantangan dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri sangat penting bagi anak untuk menghadapi kompleksitas kehidupan (Nazla & Fitria, 2021). Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu

terhadap kapasitasnya untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Hal ini mencakup keyakinan bahwa anak memiliki kapasitas untuk belajar, beradaptasi, dan berkembang dalam berbagai situasi.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan strategis dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang dapat mengoptimalkan perkembangan tersebut (Umami & Rianto, 2015). Berdasarkan hasil observasi awal di TK Tadika Puri Jember pada 13 Agustus 2024, ditemukan bahwa 6 anak di kelas A2 menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri. Anak tampak ragu saat berinteraksi, tidak berani mencoba aktivitas baru, serta cenderung menghindari tantangan dalam kegiatan bermain. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan perkembangan yang perlu segera ditangani melalui intervensi yang tepat, menyenangkan, dan sesuai karakteristik anak usia dini.

Rendahnya kepercayaan diri tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kurangnya bimbingan dalam kegiatan bermain kolaboratif menyebabkan anak tidak nyaman berpartisipasi secara aktif. Guru juga sering memberikan koreksi langsung saat anak melakukan kesalahan, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk mengevaluasi diri atau menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini memicu rasa takut salah dan menghambat keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, minimnya kesempatan untuk mengambil keputusan sederhana, seperti menentukan permainan atau peran dalam kelompok, juga membatasi terciptanya inisiatif dan rasa percaya diri. Kebiasaan membandingkan anak dengan teman sebaya serta kurangnya variasi metode pembelajaran semakin memperkuat hambatan dalam perkembangan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman langsung, khususnya melalui kegiatan bermain. Bermain memungkinkan anak mengekspresikan

ide, mengambil risiko sosial secara aman, dan merasa dihargai (Anggaraeni, 2017). Lingkungan bermain yang kondusif memberikan ruang bagi anak untuk merasa nyaman, sehingga mendorong perkembangan holistiknya. Salah satu bentuk permainan yang mendukung aspek tersebut adalah permainan kolaboratif. Khoerunnisa (2015) menjelaskan bahwa permainan kolaboratif, seperti menyusun menara balok, mampu meningkatkan rasa percaya diri karena melibatkan interaksi, komunikasi, dan kerja sama antar anak.

Permainan balok juga memberi kesempatan bagi anak untuk bereksperimen dan membangun struktur berdasarkan imajinasi mereka. Mereka belajar tentang stabilitas, keseimbangan, dan konsekuensi dari pilihan konstruksi yang dibuat. Aktivitas yang menstimulasi kreativitas ini memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar (Musa, 2019). Ketika dilakukan secara kolaboratif, anak akan berbagi peran, berdiskusi, saling mendukung, dan menyelesaikan tantangan bersama. Proses tersebut memungkinkan anak merasakan keberhasilan sebagai tim, sehingga meningkatkan kepercayaan diri.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh permainan kolaboratif menyusun menara balok sebagai salah satu strategi pemecahan masalah rendahnya kepercayaan diri anak di TK Tadika Puri Jember. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya referensi ilmiah mengenai metode stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Rumusan masalah dari artikel ini Apakah permainan kolaboratif menyusun menara balok berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 3-4 tahun? dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan kolaboratif menyusun menara balok

terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 3-4 tahun.

Harapan dan manfaat penelitian untuk anak

Memberikan pengalaman bermain yang dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui kerja sama, keberanian mencoba, dan interaksi positif dengan teman sebaya, untuk guru menjadi acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan aspek sosial emosional, khususnya kepercayaan diri dan untuk peneliti menambah wawasan mengenai efektivitas permainan kolaboratif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

METODE

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan individu, ketika aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional berkembang dengan pesat. Pada usia 3-4 tahun, anak berada pada tahap yang sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian, salah satunya perkembangan kepercayaan diri. Kepercayaan diri berperan besar dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, karena anak yang percaya diri cenderung lebih berani mengeksplorasi pengalaman baru, aktif berinteraksi, serta mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tempat utama yang menyediakan pengalaman bagi anak untuk mengembangkan potensi tersebut.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Tadika Puri Jember pada 13 Agustus 2024 menunjukkan bahwa sebagian anak kelas A2, yaitu sebanyak enam anak, masih memperlihatkan tanda-tanda rendahnya kepercayaan diri. Gejala tersebut tampak dari perilaku ragu-ragu saat berinteraksi dengan teman sebaya, kurang berani mencoba aktivitas baru, serta kecenderungan menghindari situasi yang menantang. Kondisi ini menandakan

perlunya strategi pembelajaran yang lebih sistematis, menyenangkan, dan mampu memfasilitasi perkembangan kepercayaan diri anak sejak dini.

Rendahnya kepercayaan diri ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan dalam kegiatan bermain kolaboratif yang membuat anak enggan berpartisipasi aktif. Selain itu, respons guru yang cenderung langsung mengoreksi kesalahan tanpa memberi anak kesempatan mengeksplorasi jawabannya sendiri dapat menumbuhkan rasa takut salah. Minimnya kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sederhana dalam kegiatan bermain, serta praktik membandingkan kemampuan antar anak, juga berpotensi menghambat perkembangan rasa percaya diri. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi dan keberanian anak untuk tampil menambah kompleksitas permasalahan tersebut.

Kepercayaan diri anak usia dini tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang melalui pengalaman bermain yang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi, mengemukakan ide, dan merasa dihargai. Bermain kolaboratif menjadi salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Permainan menyusun menara balok, misalnya, memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun struktur sesuai imajinasi, bereksperimen dengan bentuk, serta memahami konsep keseimbangan secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga mendorong anak bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran, dan menyelesaikan tantangan bersama. Pengalaman keberhasilan yang dicapai melalui kerja sama dapat meningkatkan rasa percaya diri anak secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh permainan kolaboratif menyusun menara balok terhadap perkembangan

kepercayaan diri anak usia 3-4 tahun di TK Tadika Puri Jember. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pembelajaran di PAUD, serta menjadi rujukan bagi guru dalam merancang aktivitas yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tadika Puri Jember yang memiliki dua kelas A sebagai lokasi pengambilan data, yaitu kelas A1 sebagai kelompok kontrol dan kelas A2 sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa permainan kolaboratif menyusun menara balok selama tiga hari, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran rutin. Pretest dan posttest diberikan untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun pada kedua kelompok.

1. Hasil pada Kelompok Kontrol

Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang berarti pada tingkat kepercayaan diri anak. Sebagian besar anak tetap berada pada kategori “sedang”, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Rata-rata skor pretest sebesar 30,29 hanya mengalami penurunan sangat kecil pada posttest menjadi 30,14. Persentase kategori pun tidak berubah, yaitu 71% pada kategori sedang dan 29% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran rutin tanpa perlakuan tambahan tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap kepercayaan diri anak.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Selisih
Fx	34	Sedang	34	Sedang	0
Vd	33	Sedang	30	Sedang	-3
Ja	36	Sedang	36	Sedang	0
Da	34	Sedang	35	Sedang	1
Ka	34	Sedang	35	Sedang	1
Dn	35	Sedang	34	Sedang	-1
Rr	34	Sedang	35	Sedang	1
Fe	34	Sedang	34	Sedang	0
Sl	19	Rendah	20	Rendah	1
Ma	21	Rendah	22	Rendah	1
Rn	34	Sedang	34	Sedang	0
Il	35	Sedang	35	Sedang	0
Im	18	Rendah	19	Rendah	1
Er	23	Rendah	19	Rendah	-4
Total	424		422		-2
Rata-rata	30,29		30,14		-0,14

Tabel 2. Sebaran Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	29%
Sedang	10	71%
Tinggi	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel 3. Sebaran Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	29%
Sedang	10	71%
Tinggi	0	0%
Jumlah	14	100%

2. Hasil pada Kelompok Eksperimen

Berbeda dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor kepercayaan diri secara nyata setelah diberikan permainan kolaboratif menyusun menara balok. Rata-rata skor meningkat dari 32,90 pada pretest menjadi 41,60 pada posttest. Secara persentase, komposisi anak dengan kepercayaan diri tinggi mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%, sedangkan kategori sedang menurun menjadi 10% dan kategori rendah tetap 10%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan kolaboratif menyusun menara balok mampu mendorong anak untuk lebih berani berinteraksi, mengemukakan pendapat, mengambil peran, serta menunjukkan inisiatif selama proses bermain.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Selisih
Da	36	Sedang	48	Tinggi	12
An	35	Sedang	45	Tinggi	10
Aa	34	Sedang	48	Tinggi	14
Ek	35	Sedang	45	Tinggi	10
Sn	36	Sedang	46	Tinggi	10
Dn	35	Sedang	48	Tinggi	13
Fa	35	Sedang	45	Tinggi	10
Ma	37	Tinggi	45	Tinggi	8
Xr	20	Rendah	20	Rendah	0
Af	26	Sedang	26	Sedang	0
Total	329		416		87
Rata-rata	32,90		41,60		8,70

Tabel 5. Sebaran Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	10%
Sedang	8	80%
Tinggi	1	10%
Jumlah	10	100%

Tabel 6. Sebaran Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	8	80%
Jumlah	10	100%

3. Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perbedaan skor antara kedua kelompok signifikan secara statistik. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05, menandakan adanya pengaruh nyata dari perlakuan. Kelompok eksperimen memiliki mean

rank yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, mempertegas bahwa permainan kolaboratif memberi dampak positif terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian bahwa permainan kolaboratif menyusun menara balok berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun.

1. Permainan Kolaboratif sebagai Penguat Kepercayaan Diri

Kegiatan menyusun menara balok dilakukan dengan menggabungkan unsur kerja sama, komunikasi, ekspresi diri, dan pemecahan masalah. Anak bekerja dalam kelompok kecil yang sama setiap hari, sehingga mereka terbiasa saling mengenal, berinteraksi, dan membangun rasa percaya diri melalui pengalaman positif dalam kelompok.

Melalui kegiatan ini, anak berani menyampaikan ide mengenai bentuk bangunan, berlatih memutuskan dan menyelesaikan tugas kelompok, mampu menunjukkan hasil karya di depan teman, belajar menerima keberhasilan maupun kegagalan selama proses bermain, belajar menyusun strategi bersama teman satu kelompok.

Semua pengalaman tersebut membuat anak merasa diakui kemampuannya, sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri.

2. Keterkaitan dengan Teori

Hasil penelitian selaras dengan teori perkembangan sosial-emosional yang menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan pengalaman sosial yang positif untuk membangun rasa percaya diri. Bermain kolaboratif memberi stimulasi emosional dan sosial yang kuat, terutama melalui interaksi sebaya, komunikasi dua arah, dan kesempatan mengambil peran dalam kelompok.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yusuf, dkk. (dalam Bitu, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Demikian pula penelitian Fransiska, dkk. (2024) menunjukkan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk menghasilkan karya konkret dan merasakan pencapaian.

3. Implikasi Praktis

Temuan ini mengonfirmasi bahwa permainan kolaboratif dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan serupa secara rutin, tidak hanya untuk aktivitas motorik, tetapi juga untuk membangun karakter dan kemampuan sosial anak.

4. Penjelasan Mengapa Kelompok Kontrol Tidak Mengalami Peningkatan

Tidak adanya perubahan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran rutin belum mampu merangsang peningkatan kepercayaan diri secara signifikan. Anak tidak mendapat kesempatan lebih untuk berkolaborasi intensif, mengambil keputusan, atau mengevaluasi hasil karyanya seperti yang dialami kelompok eksperimen.

5. Konfirmasi Hipotesis

Nilai signifikansi yang dihasilkan pada analisis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa permainan kolaboratif menyusun menara balok efektif meningkatkan kepercayaan diri anak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Test Statistic Menggunakan SPSS 30

Hasil	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas Eksperimen	10	17,35	173,50
Kelas Kontrol	14	9,04	126,50
Total	24		

Tabel 7. Uji Mann-Whitney

	HASIL
Mann-Whitney U	21.500
Wilcoxon W	126.500
Z	-2.862
Asym. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.003

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh permainan kolaboratif menyusun menara balok terhadap perkembangan kepercayaan diri anak kelas A2 di TK Tadika Puri Jember, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan permainan kolaboratif menyusun menara balok terhadap perkembangan kepercayaan diri anak kelas A2 di TK Tadika Puri Jember. Penelitian ini terbukti mampu menjawab rumusan masalah dengan menerima hipotesis kerja (*H1*) dan menolak hipotesis nihil (*H0*). Nilai mean rank kelas

eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Nilai Z juga menunjukkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan secara statistik. Hasil signifikansi yang menunjukkan 0,004 kurang dari ($< 0,05$) menunjukkan bahwa (H1) diterima sedangkan (H0) ditolak.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan di masa depan yaitu bagi sekolah dan pendidik dapat menggunakan permainan kolaboratif menyusun menara balok sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung permainan kolaboratif menyusun menara balok, bagi peneliti lain dalam penelitian lanjutan, diharapkan peneliti dapat mengkaji apakah permainan kolaboratif menyusun menara balok dapat digunakan untuk meningkatkan aspek lain dari perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

A Wathon. (2019). Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *OJS: Open Journal Systems*, 2(1), 79–107.

Ade Septiawati, Revina Rizqiyani, dan K. (2020). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 1(1), 1–23.

Amini, N. (2018). Penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan. In Skripsi.

Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan Bermain untuk Membangun rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive*

Education, Volume 1 N, 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/231000891.pdf>

Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *JKIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.

Faeruz, R., Fridani, L., & Adhe, K. R. (2021). Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>

Fransiska, A., Dewita, N., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Bengkalis, K., & Riau, P. (2024). Peran Bermain Balok Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 1117–1124. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jerumi/article/view/4073>

Halisah, F. N., & Sofa, M. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Konstruktif. *Ulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 839–849. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3>.

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 8(2), 23–38.

Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat

- Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini. *Lentera*, XVIII(1), 77–91.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- M. Hery Yuli setiawan. (2017). Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 32–37.
- Masriani, M., & Dina Liana. (2022). Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 37–46. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>
- Masyhud, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teri dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan. *Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan*.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson.
- Musa, N. I. (2019). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 1 (Issue 2).
- Naniek, N. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI PERMAINAN KOOPERATIF DI KELOMPOK B TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN BANTUL. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VII(1), 1–23. <https://journal.student.uny.ac.id/pgpau/article/view/10377>
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Olivantina, R. A., Olivantina, O., & Suparno, S. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick. *JPU D - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331–340. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.14>
- Purwadi, P. (2021). Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(1), 37–45.
- Sitorus, A. S. (2023). Kepercayaan Diri , Keterampilan Sosial dan Emosional Anak ; Studi Korelasional dan Stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11, 1–7.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan R&D (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sukesi, Y., Tauchidiyah, U. T., & Timur, J. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2119–129), 10.26858/tematik.v7i2.27552.
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang

Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.

Umami, Y. S., & Rianto, E. (2015). Pengaruh Media Papertoy Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–7.

Universitas Negeri Makassar.

VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12(2), 180–192.